

ANALISIS DESAIN PLAZA STADION INDOOR MANAHAN SOLO TERHADAP PERILAKU DAN SIRKULASI PENGUNJUNG.

Latif Tegar Azhari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300200096@student.ums.ac.id

Fauzi Mizan Prabowo Aji

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
fmp811@ums.ac.id

ABSTRAK

Plaza Stadion Indoor Manahan di Solo merupakan ruang terbuka publik yang berada di lingkungan Stadion Manahan Solo. Tujuan dari perancangan plaza ini yaitu untuk membuka area depan Stadion Indoor Manahan agar lebih terlihat. Selain itu plaza ini juga nantinya akan digunakan sebagai area publik open space dan juga bisa diadakan sebuah festival atau acara. Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh desain plaza terhadap perilaku dan sirkulasi pengunjung. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu content analysis dengan pendekatan teori dan literatur lainnya. Menurut analisis dari penulis terkait desain Plaza Stadion Indoor Manahan terhadap sirkulasi dan perilaku pengunjung terdapat beberapa tingkatan mulai dari pagi hari yang cenderung ramai, siang hari yang sepi, dan sore hingga malam hari yang bisa dikatakan sangat ramai. Dari hasil yang didapat bahwa desain sangat berpengaruh terhadap perilaku dan sirkulasi pengunjung. Dalam konteks Weisman, desain yang memahami dan merespons kebutuhan emosional, psikologis, dan fisik manusia dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih baik untuk dihuni dan dinikmati oleh masyarakat.

KEYWORDS:

plaza; sirkulasi; perilaku; ruang terbuka publik; sosial

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kota Surakarta terus meningkat dalam sisi pembangunan di sektor aktivitas umum terutama untuk mendukung atau memberi rasa nyaman kepada masyarakatnya untuk beraktivitas. Salah satunya pada kawasan Stadion Manahan yang letaknya di tengah kota Surakarta menjadikan tempat untuk berkumpul masyarakat Surakarta bukan hanya untuk berolahraga tapi juga hanya sekedar berkumpul atau bermain.

Banyak masyarakat Surakarta yang menjadikan kawasan Stadion Manahan tidak hanya sebagai kawasan untuk berolahraga namun saat ini telah menjadi sarana berkumpul, refreshing, menjadi tempat hubungan sosial, dan bertukar pikiran.

Faktor yang menyebabkan masyarakat Kota Surakarta menganggap bahwa kawasan Stadion Manahan tidak hanya untuk berolahraga yaitu karena pada kawasan tersebut juga terdapat aktivitas penunjang, seperti plaza, shelter, area bermain, dll.



Gambar 1. Kawasan Eksisting Plaza
(sumber : Dokumen Penulis)

Pemerintah Kota Surakarta untuk meningkatkan rasa nyaman pengunjung Stadion Manahan dikembangkan beberapa aktivitas penunjang seperti yang baru ini masih dalam tahap pembangunan yaitu Stadion Indoor Manahan yang terletak pada sisi timur stadion. Dengan dibangunnya Stadion Indoor Manahan diperlukan plaza atau area terbuka di sisi timur laut untuk membuka akses Stadion Indoor Manahan.



Gambar 2. Site Eksisting Plaza
(sumber : Dokumen Penulis)

Fungsi utama plaza ini untuk membuka area Stadion Indoor Manahan agar fasad dari Stadion Indoor Manahan terlihat. Selain itu plaza sebagai ruang publik digunakan sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi bahkan bisa untuk diadakan sebuah festival atau acara.

Pada desain ini terdapat beberapa catatan salah satunya yaitu membuka area plaza dengan menebang semua pohon yang ada, kecuali pohon beringin yang berada di tengah plaza karena alasan tertentu.

Desain plaza dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan pola sirkulasi pengunjung. Adapun pengaruh-pengaruh yang dapat mempengaruhi antara lain : faktor estetika dan kenyamanan, pengaturan ruang dan zonasi, aksesibilitas dan sirkulasi, fleksibilitas ruang, pertimbangan keamanan dan lingkungan, serta penggunaan teknologi. Dalam pengembangan desain plaza, penting untuk memahami karakteristik lokal, kebutuhan pengguna potensial, dan tujuan penggunaan ruang terbuka tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh desain Plaza Stadion Indoor Manahan terhadap perilaku dan sirkulasi pengunjung.

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh desain plaza Stadion Indoor Solo terhadap perilaku dan sirkulasi pengunjung Plaza.

Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian secara teoritis adalah mengetahui keefektifan desain Plaza Stadion Indoor Manahan terhadap perilaku dan sirkulasi pengunjung Plaza.

Manfaat penelitian secara praktis yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan gambaran mengenai desain Plaza

Stadion Indoor Manahan dari segi perilaku dan sirkulasi pengunjung.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Plaza

Plaza atau ruang terbuka publik merupakan perpaduan antara fisik dan sosial, antara ruang dan manusia. Namun dalam mengkonsep ruang terbuka publik, satu pihak selalu diprioritaskan dibandingkan pihak lainnya. Ketika “fisik” diprioritaskan, ruang publik perkotaan cenderung dianggap sebagai “ruang” luar ruangan, sedangkan ketika aspek sosial diprioritaskan, ruang publik cenderung dianggap sebagai “pertemuan” sosial.

Festival dan acara dapat membantu memfasilitasi interaksi dengan perbedaan, menyatukan beragam audiens di ruang publik yang biasanya dikelola atau diawasi untuk mencegah orang dan perilaku tertentu. Penekanan pada penciptaan akses terbuka (menghindari pagar, pembatas, tembok, dan gerbang), memaksimalkan keberagaman dan memfasilitasi peluang untuk stimulasi dan sosialisasi sangat relevan dengan konteks festival dan acara. Festival dan acara dapat memungkinkan terjadinya konfrontasi langsung yang merupakan suatu keharusan bagi pertemuan sosial yang menjadi dasar kohesi sosial.

Festival dan acara juga dapat mengubah bentuk dan kontur jalan serta ruang publik lainnya yang dirasionalisasi, di komoditisasi, dan diatur. Meskipun dampaknya mungkin bersifat sementara, hal ini dapat memungkinkan penggunaan ruang publik yang memfasilitasi berbagai jenis pertemuan dan percampuran sosial seiring dengan perubahan profil pengguna.

2. Fungsi Plaza

Ruang terbuka publik mencerminkan konsep yang penting dalam perencanaan perkotaan dan desain lingkungan (Carr et al., 1992). Berikut adalah poin-poin utama yang dijelaskan oleh Carr

- Responsif

Ruang terbuka harus dirancang sedemikian rupa supaya dapat menampung berbagai kegiatan dan kepentingan yang luas. Ini berarti ruang tersebut tidak hanya bersifat statis, tetapi dapat beradaptasi dengan berbagai perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat.

-Demokratis

Konsep demokratis dalam ruang terbuka publik menekankan bahwa ruang tersebut harus terbuka dan dapat diakses oleh masyarakat umum. Selain

itu, aksesibilitas bagi semua, termasuk penyandang disabilitas, lansia, dan berbagai kondisi fisik manusia, harus terjamin.

-Bermakna

Ruang terbuka harus mempunyai makna yang lebih dalam. Artinya, ruang tersebut harus memiliki keterkaitan dan relevansi dengan manusia, dunia luas, dan konteks sosial di sekitarnya. Ruang tersebut seharusnya bukan hanya tempat fisik, tetapi juga menciptakan ikatan sosial dan komunikasi antar kelompok masyarakat.

- Simpul dan Sarana Komunikasi

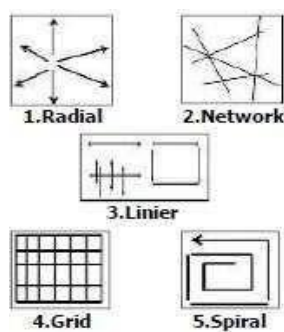
Ruang terbuka publik diharapkan menjadi titik pertemuan dan sarana komunikasi yang mengikat masyarakat. Fungsi ini membantu menciptakan interaksi antar kelompok masyarakat, memperkuat hubungan sosial, dan mendukung pembentukan identitas serta solidaritas komunitas.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, ruang terbuka publik dapat menjadi inklusif, mendukung keberagaman, dan memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan sosial masyarakat. Konsep ini juga mencerminkan pentingnya memahami kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam perencanaan dan pengembangan ruang terbuka di perkotaan.

3. Teori Sirkulasi

a. Pola Sirkulasi Ruang

Pola sirkulasi ruang adalah suatu bentuk perancangan atau arah pergerakan yang dirancang untuk memandu dan meningkatkan sirkulasi dalam suatu ruang. Pada dasarnya ini melibatkan peraturan dan hubungan antara elemen-elemen ruang untuk menciptakan alur pergerakan yang efektif dan estetis. Dalam Teori dari Francis D.K dalam (Pynkyawati, 2014), pola sirkulasi dibagi menjadi 5 yaitu: *Radial*, *Grid*, *Network*, *Linear*, *Spiral* seperti pada gambar 2.



Gambar 3. Pembagian Pola Sirkulasi
(sumber : Francis D.K)

b. Bentuk Ruang Sirkulasi

Bentuk ruang sirkulasi terbagi menjadi 2 jenis:

1. Tertutup (*enclosed*)

Pola sirkulasi tertutup melibatkan pembentukan ruang yang tertutup untuk penggunaan sirkulasi, ini sering ditemukan dalam bentuk koridor-koridor tertutup yang menghubungkan berbagai ruangan melalui akses masuk (Nabilah et al., 2018). Sirkulasi tertutup memberikan privasi dan keamanan kepada pengguna. Ruang sirkulasi yang dibatasi oleh dinding atau elemen tertutup lainnya dapat menciptakan pengalaman perjalanan yang terfokus dan terarah.

2. Terbuka pada satu sisi (*open on one side*)

Pola ini melibatkan ruang sirkulasi yang terbuka di satu sisi, menciptakan kesan visual dan spasial yang terbuka. Dapat menghasilkan balkon atau galeri yang terhubung dengan ruang lain (Nabilah et al., 2018). Sirkulasi terbuka pada satu sisi memberikan pengalaman yang lebih terbuka dan terhubung dengan lingkungan sekitar. Ini dapat meningkatkan aliran udara dan cahaya alami, serta memberikan pandangan yang lebih luas.

c. Sirkulasi Sebagai Penghubung

Konsep ruang sebagai penghubung ruang memainkan peran penting dalam desain dan fungsi satu ruang. Sirkulasi penghubung ruang terbagi menjadi 3 jenis yaitu sirkulasi melewati ruang, sirkulasi menembus ruang, dan sirkulasi berakhir dalam ruang (Mahardika, 2019).

4. Perilaku Pengguna Plaza

a. Teori Model Sistem Lingkungan – Perilaku

Teori Model Sistem Lingkungan-Perilaku, seperti yang dijelaskan oleh (Weisman, 1981), menyoroti sifat-sifat yang muncul dari interaksi manusia dengan lingkungannya. Berikut adalah 12 atribut yang diidentifikasi oleh Weisman yaitu :

- a) Kenyamanan (*comfort*) adalah suatu kondisi lingkungan yang memberikan perasaan cocok bagi panca indera dan antropometri disertai fasilitas yang sesuai untuk aktivitas manusia. Antropometri meliputi proporsi, dimensi tubuh manusia, dan ciri fisiologis yang mempengaruhi desain arsitektur.
- b) Sosialitas (*sociality*) adalah derajat kemampuan seseorang dalam menjalankan hubungan sosial dalam lingkungannya. Hubungan tersebut dapat tercermin pada jarak interpersonal,

perilaku non verbal, dan faktor lain yang mempengaruhi kualitas sosial.

- c) *Visibilitas (visibility)* adalah kemampuan melihat suatu benda sasaran tanpa adanya hambatan penglihatan. Penglihatan berkaitan dengan persepsi visual dan persepsi jarak yang dirasakan oleh manusia.
- d) *Aksesibilitas (accessibility)* adalah kemudahan akses serta memanfaatkan lingkungan. Berkaitan dengan sirkulasi dan kemudahan visual yang memengaruhi pergerakan dan penggunaan ruang.
- e) *Adaptabilitas (adaptability)* adalah kejadian dimana lingkungan mampu mengakomodasi perbedaan dan keberagaman perilaku, bahkan perilaku yang sebelumnya tidak ada.
- f) *Rangsangan indrawi (sensory stimulation)* adalah kualitas dan intensitas suatu stimulus sebagai hal baru yang diterima oleh panca indera.
- g) *Kontrol (control)* adalah suatu keadaan dimana lingkungan yang memungkinkan individu untuk menciptakan wilayah dan merasa memiliki kontrol atas lingkungan tersebut.
- h) *Aktivitas (activity)* adalah perasaan intensitas dalam berperilaku yang berulang pada suatu wilayah.
- i) *Kesesakan (crowdedness)* adalah perasaan tingkat keramaian di suatu wilayah, terkait dengan seberapa banyak orang yang ada di sekitar.
- j) *Privasi (privacy)* adalah Kemampuan untuk memantau jalannya informasi pada suatu wilayah. Hal ini mempengaruhi keadaan seseorang dalam kesendiriannya.
- k) *Makna (meaning)* adalah keadaan dimana wilayah mampu untuk mempresentasikan makna individu/kebudayaan manusia.
- l) *Legibilitas (legibility)* adalah Keringanan manusia dalam mengenali unsur-unsur kunci dan hubungan-hubungan dalam suatu wilayah, memungkinkan individu untuk menemukan jalan atau arah dengan mudah.

5. Tingkat Keramaian Pengunjung Plaza

Salah satu faktor penunjang keramaian pengunjung plaza Stadion Indoor Manahan ialah acara yang diadakan di Plaza atau di Stadion Indoor Manahan.

Kekuatan daya tarik acara yang dilaksanakan itu sangat berpengaruh terhadap pengunjung yang datang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode *content analysis* yang dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan data dan penulis dari sini dapat menarik kesimpulan. Maksud dari *content analysis* disini yaitu khususnya berupa tinjauan literatur yang diperoleh dari teori dan artikel penelitian yang telah ada sebelumnya. Teori Windley & Scheidt sebagai dasar penelitian ini.

Berikut terdapat 3 langkah-langkah untuk melakukan kajian literatur ini :

1. Mencari literatur penelitian yang sudah ada yang selaras dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Menyusun dan menguraikan literatur yang ditemukan secara terstruktur.
3. Membandingkan dan mencari kemungkinan adanya unsur baru dalam literatur yang sudah ada sebelumnya.

Dengan menggunakan metode *content analysis*, penelitian ini dapat menggali informasi dari teori Windley & Scheidt serta artikel penelitian yang relevan, dan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan temuan yang ditemukan selama analisis konten.

IDENTIFIKASI DESAIN

Plaza Indoor Stadion Manahan Solo yang berada di kawasan pusat kota Stadion Manahan Solo merupakan salah satu proyek ruang terbuka publik di Kota Surakarta menyusul dibangunnya Stadion Indoor Manahan. Yang harapannya plaza tersebut dapat menunjang aktivitas di sekitar Stadion Indoor Manahan Solo.

Fungsi utama plaza ini yaitu untuk membuka area Stadion Indoor Manahan agar fasad dari Stadion Indoor Manahan terlihat. Selain itu plaza sebagai ruang publik digunakan sebagai tempat berkumpul, bersosialisasi bahkan dapat untuk diadakannya sebuah festival atau acara. Pada desain ini terdapat beberapa catatan salah satunya yaitu membuka area plaza dengan menebang semua pohon yang ada, kecuali pohon beringin yang berada di tengah plaza karena alasan tertentu.



Gambar 4. Desain Plaza
(sumber : Dokumen Penulis)

Plaza yang merupakan salah satu elemen perkotaan juga mempunyai elemen-elemen pembentuk plaza itu sendiri, antara lain : Lantai yang terbuat dari batu andesit, kemudian ada lampu taman, tempat duduk, dan ornamen untuk mendukung eksisting pohon beringin yang berada di tengah plaza.



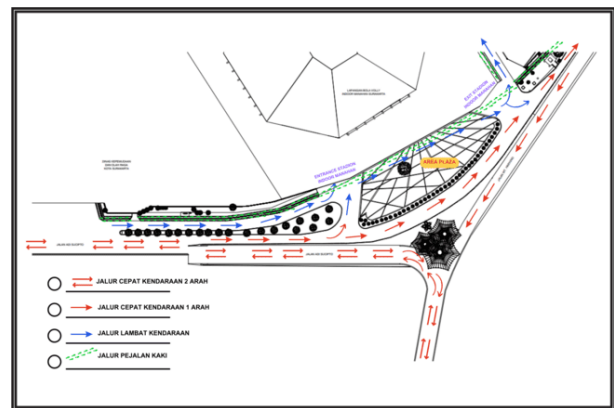
Gambar 5. Tampak Atas Desain Plaza
(sumber : Dokumen Penulis)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dan perilaku manusia sangat erat kaitannya jika dikaitkan dengan sirkulasi manusia pada ruang terbuka publik. Hubungan antara sirkulasi manusia, aktivitas, dan perilaku manusia dalam ruang publik sangat erat terkait. Beberapa aspek penting yang memengaruhi perilaku manusia dalam konteks ini termasuk desain dan karakteristik ruang, keberagaman aktivitas, serta pengalaman pengguna.

Pentingnya perilaku pengunjung dalam membentuk karakter ruang terbuka publik. Aktivitas tersebut mencerminkan keberagaman kegiatan manusia, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Hal ini nampak biasa karena sebagai ruang terbuka publik, ruang ini tentunya dapat dikunjungi oleh dan untuk siapa saja tanpa terkecuali. Tetapi pada kenyataannya, kebebasan tersebut menjadi masalah yang rumit untuk dicari penyelesaiannya, terutama bagi daerah dengan kesadaran budaya rendah.

Analisis Situasi dan Perilaku Pengunjung

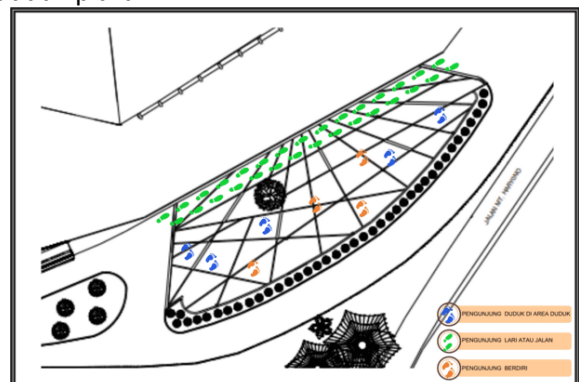


Gambar 6. Analisis Penulis Terhadap Sirkulasi Area Plaza
(sumber : Dokumen Penulis)

Untuk jalur sirkulasi untuk plaza hanya bisa diakses pada sisi plaza sebelah timur dan barat. Karena pada sisi sebelah selatan yang merupakan bisa dikatakan jalur cepat harapannya pengunjung tidak ada yang berlalu lalang di sepanjang jalan tersebut. Adapun untuk pengamanan pada sisi selatan plaza yang berbatasan langsung dengan jalur cepat diletakkannya taman hijau yang memanjang sebagai batas.

1) Pada pagi hari

Pada saat pagi hari pukul 05.00 - 09.00 aktivitas pengunjung mulai dari anak-anak hingga dewasa pada area plaza cenderung ramai, karena pada saat tersebut merupakan waktu yang tepat untuk berolahraga. Sebagian besar pengunjung plaza pada saat pagi hari dominan untuk melakukan olahraga, mulai dari lari pagi hingga hanya sekedar jalan. Adapun setelah berolahraga mereka istirahat sembari duduk di area tempat duduk plaza.

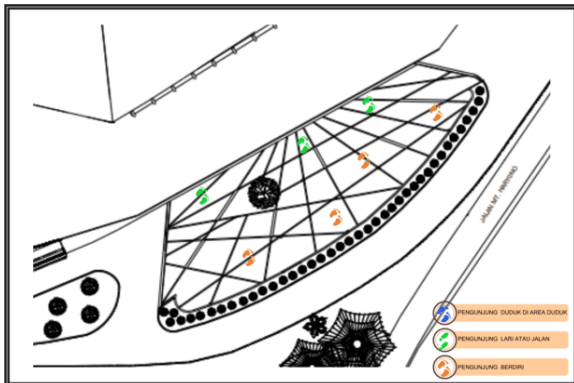


Gambar 7. Analisis Penulis Terhadap Perilaku Pengunjung pada Pagi Hari
(sumber : Dokumen Penulis)

2) Pada siang hari

Pada saat siang hari pukul 09.00 – 15.00 aktivitas pengunjung di area plaza cenderung sepi

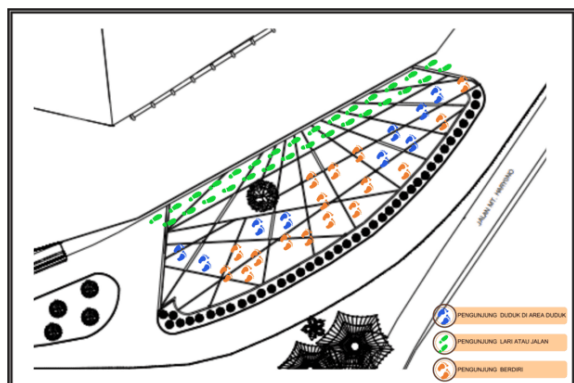
dikarenakan cuaca pada saat siang hari sangat terik. Hanya saja ada beberapa pengunjung yang hanya sekedar melawati area plaza dan berhenti sebentar untuk mengambil dokumentasi.



Gambar 8. Analisis Penulis Terhadap Perilaku Pengunjung pada Siang Hari
(sumber : Dokumen Penulis)

3) Pada sore hingga malam hari

Pada saat sore hingga malam hari pukul 15.00 – 21.00 aktivitas pengunjung di area plaza sangat ramai, karena pada waktu tersebut bertepatan dengan jam pulang kantor dan pulang sekolah. Sebagian aktivitas pengunjung ada yang berolahraga seperti lari hingga hanya sekedar jalan kaki. Sebagian pengunjung juga ada yang hanya sekedar menikmati suasana sore hari dengan duduk-duduk di area tempat duduk plaza sembari mengobrol dengan rekan kerja atau teman sekolah setelah melaksanakan aktivitas keseharian yang penuh penat. Untuk tempat parkir di fokuskan pada kawasan Stadion Manahan agar area plaza maupun di jalur cepat atau lambat terbebas dari parkir liar.



Gambar 9. Analisis Penulis Terhadap Perilaku Pengunjung pada Sore Hari
(sumber : Dokumen Penulis)

Pada jalur sirkulasi khususnya di area publik permasalahan sering terjadi disaat berbagai aktivitas manusia muncul secara bersamaan. Untuk

lebih jelasnya, menurut Windley & Scheidt dalam Weisman, beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya diambil dan dikelompokkan berdasarkan lokasi, hal ini dianggap penting karena perbedaan kebiasaan atau budaya serta faktor-faktor yang mendukung penelitian harus diperhatikan, sehingga bisa dijadikan gambaran kondisi lapangan untuk menarik kesimpulan.

Ruang Terbuka Publik di Provinsi Sumatera Utara.
Nasution & Zahrah.

Sebagian daerah di Provinsi Sumatera Utara yang sekarang sudah mulai berkembang menjadi daerah perkotaan menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan populasi yang signifikan. Urbanisasi dapat membawa manfaat ekonomi, tetapi juga sering kali diiringi dengan penurunan kualitas ruang terbuka publik. Pertumbuhan perkotaan yang cepat cenderung mengakibatkan penurunan luas ruang terbuka publik. Lahan yang semula mungkin berfungsi sebagai ruang terbuka dapat beralih fungsi menjadi area pembangunan. Kurangnya desain yang baik, fasilitas yang memadai, dan manajemen yang efektif dapat mengakibatkan penurunan kualitas ruang terbuka publik. Meskipun ruang terbuka publik mungkin menurun, intensitas kehidupan publik tetap tinggi. Warga dapat terpaksa mengandalkan ruang yang tersedia, meskipun tidak memadai, untuk memenuhi kebutuhan mereka.

12 kota kecil di Provinsi Sumatera Utara yang menjadi objek untuk penelitian ini dimana ruang terbuka publik tersebar di kota-kota tersebut, antara lain: Binjai, Stabat, Lubuk Pakam, Sei Rampah, Pematang Siantar, Brastagi, Batubara, Kisaran, Sipirok, Pandan, Sibolga, dan Tarutung. Sebagian besar objek pada kota-kota tersebut berbentuk lapangan, hanya 2 yang berupa taman dan kawasan pejalan kaki sungai. Kualitas ruang terbuka publik ini diukur menggunakan alat ukur berupa fasilitas, aksesibilitas, aktivitas dan kenyamanan iklim.

Pada ruang terbuka publik ini tersedia beberapa fasilitas diantaranya jalur pejalan kaki hingga taman, kemudian adanya area untuk duduk-duduk, area bermain anak serta pepohonan. Pedagang kaki lima pun yang menjual dagangannya mulai dari makanan, minuman, hingga mainan pun sebagian besar ada pada setiap daerah.

Rata-rata pada ruang terbuka publik di provinsi Sumatera Utara ini mempunyai keterbatasan aksesibilitas antara pejalan kaki dan angkutan umum dapat menjadi hambatan bagi pengguna ruang terbuka publik. Integrasi yang kurang antara transportasi umum dan jalur pejalan kaki dapat memaksa pengunjung untuk menggunakan kendaraan pribadi, terutama sepeda motor, bahkan untuk jarak yang relatif dekat. Kondisi iklim, termasuk perlindungan dari panas matahari dan hujan, menjadi faktor penting dalam memilih lokasi beraktivitas. Pohon dan peneduh dapat memberikan kenyamanan yang diperlukan untuk aktivitas di luar ruangan. Ruang terbuka publik tersebut menjadi tempat berbagai aktivitas olahraga, mencerminkan keberagaman minat dan preferensi masyarakat. Kegiatan yang dilakukan sebagian besar adalah olahraga.

Perilaku Spasial Wisatawan di Destinasi Perkotaan: Pengaruh Pengalaman Destinasi Sebelumnya. Caldeira & Kastenholz.

Penelitian yang membandingkan pengalaman wisatawan yang sudah sering berkunjung dengan wisatawan yang dikatakan baru pertama kali berkunjung memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pengalaman sebelumnya dapat memengaruhi perilaku spasial mereka.

Pada penelitian ini diperoleh dua jenis perilaku pengunjung, baik pengunjung yang sudah pernah berkunjung lebih dominan mempunyai maksud spesifik selama kunjungan. Mereka mungkin mengarah langsung ke atraksi atau area tertentu yang sudah dikenal sebelumnya. Pengalaman sebelumnya memungkinkan mereka untuk memiliki pengetahuan tentang jalur sirkulasi, sehingga mereka dapat menghindari kebingungan dan mencapai tujuan mereka dengan lebih efisien sedangkan pengunjung yang dikatakan baru pertama kali untuk berkunjung lebih dominan untuk melakukan eksplorasi penuh jalur sirkulasi. Mereka mungkin menelusuri setiap sudut dan menikmati pemandangan serta atraksi yang belum pernah dilihat sebelumnya. Kelemahan yang penting dalam penelitian tersebut, yaitu durasi pemantauan yang hanya dilakukan selama satu hari. Pemantauan selama satu hari mungkin tidak mencakup seluruh rentang pengalaman pengunjung, dan dapat mereduksi representasi

dari keberagaman perilaku yang dapat terjadi selama kunjungan yang lebih panjang.

Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota Ternate. Effendi, Waani, & Sembel.

Ruang terbuka publik sangat erat kaitannya dengan manusia dalam setiap kegiatannya, salah satunya pada ruang terbuka publik di Kota Ternate. Yang dimana ruang terbuka itu berada di beberapa wilayah dan itu di atas tanah pemerintah Adat dan Kota. Studi yang dilakukan oleh Effendi dan rekan-rekan pada tahun 2017 tentang pola perilaku pengunjung terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di Taman Nukila dan Pantai Falajawa di Kota Ternate memberikan gambaran yang menarik tentang interaksi masyarakat dengan ruang terbuka.

Pengunjung Taman Nukila lebih dominan untuk meninjau tempat sekitar sebelum memilih tempat tertentu untuk beraktivitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keindahan alam, kebersihan, atau ketersediaan fasilitas dapat mempengaruhi keputusan mereka. Pengunjung Taman Nukila cenderung menjaga privasi dengan menjaga jarak antar sesama pengunjung. Pemilihan tempat yang nyaman, seperti gazebo, dapat berperan sebagai tempat perlindungan privasi dan kenyamanan. Di Pantai Falajawa, aksesibilitas menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh pengunjung dalam memilih tempat yang dituju. Keberlanjutan akses dan kemudahan masuk ke lokasi mungkin menjadi pertimbangan penting. Sama seperti Taman Nukila, pengunjung Pantai Falajawa juga menjaga privasi. Pilihan tempat yang memungkinkan mereka untuk tidak diganggu.

Terdapat perbedaan fokus prioritas antara dua lokasi. Taman Nukila lebih menekankan persepsi lingkungan dan kenyamanan tempat, sementara Pantai Falajawa lebih menitikberatkan pada aksesibilitas dan keberlanjutan masuk.

Penelitian Ruang Terbuka Publik Daerah Pedesaan di Daerah Dingin Parah Berdasarkan Survei Perilaku Penduduk. Leng & Li.

Studi yang dilakukan oleh Hong Leng dan Tong Li tentang perilaku pengunjung pada ruang terbuka publik pedesaan di Cina memberikan wawasan menarik tentang bagaimana masyarakat pedesaan memanfaatkan dan menghargai ruang

terbuka. Mayoritas pengunjung ruang terbuka publik di pedesaan Cina terdiri dari anak-anak, pemuda, dan wanita. Berbagai aktivitas dilakukan oleh penduduk desa saat menggunakan ruang terbuka publik, seperti bersantai, berjalan-jalan, mengobrol. Daya tarik utama ruang terbuka publik ini bagi pengunjung adalah desain lanskap yang dipadukan dengan hijauan sehingga menjadi tertata dengan baik.

Sebagian besar untuk aktivitas masyarakat dipengaruhi oleh musim. Pada musim panas, mereka cenderung lebih aktif menggunakan ruang terbuka, sementara pada musim dingin, preferensi beralih ke kegiatan di dalam rumah. Pada musim panas, aktivitas di ruang terbuka publik cenderung tinggi pada pagi hari dan setelah makan malam. Pada musim dingin, aktivitas di ruang terbuka publik lebih tinggi pada waktu siang hingga sore hari.

Pusat kota atau pusat desa menjadikan lokasi yang tepat untuk ruang terbuka publik, karena ketika ruang terbuka publik terletak di daerah tersebut maka akan lebih sering untuk dikunjungi oleh masyarakat. Preferensi masyarakat untuk berjalan kaki menjadi faktor penting yang memengaruhi penggunaan ruang terbuka. Lokasi yang dapat diakses dengan berjalan kaki lebih disukai, dan jarak menjadi pertimbangan utama dalam keputusan mereka. Ruang terbuka publik yang terhubung atau berdekatan dengan pusat kegiatan masyarakat, seperti pusat kota atau desa, cenderung mendapatkan lebih banyak penggunaan. Hal ini mencerminkan keinginan masyarakat untuk menggabungkan aktivitas di ruang terbuka dengan kegiatan lainnya.

Metode penelitian pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara di rumah baik terhadap masyarakat hingga pengurus desa. Jumlah koresponden pada penelitian ini sebanyak 900 kuesioner. Kemudian, observasi juga dilaksanakan di 16 desa serta 5 kota di Provinsi Jilin, Liaoning, dan Provinsi Heilongjiang. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada wilayah geografis yang mempunyai iklim dingin.

Mobilitas Terbatas: Akses dan Aktivitas di Ruang Publik dan Pribadi. Olesen & Lassen.

Ruang publik di Melbourne menjadi panggung untuk berbagai aktivitas sehari-hari, semua aktivitas tersebut menciptakan suasana hidup dan beragam di sekitar kota. Anak laki-laki

Asia yang beraksi untuk menari jalanan, pelukis jalanan, dan gadis muda yang bermain gitar menunjukkan adanya ekspresi bakat dan kreativitas di ruang publik. Ruang publik menyediakan tempat untuk semua jenis aktivitas. Mulai dari orang-orang yang sedang berbelanja, pelukis jalanan, hingga mereka yang mengemis, semuanya dapat berbagi dan mengakses ruang tersebut. Salah satu karakter khusus ruang publik di Melbourne adalah ketidakpastian dan spontanitas penggunaannya. Hal ini menciptakan kejutan dan daya tarik visual yang terus berubah sepanjang hari. Kutipan "The city is the place where difference lives" oleh Mitchell menekankan pentingnya perbedaan dalam konteks kota. Ruang publik menjadi tempat dimana berbagai aktivitas, pemikiran, dan gagasan berbeda dapat hidup berdampingan. Penggunaan ruang publik untuk berbagai aktivitas mencerminkan konsep kota sebagai ruang kewarganegaraan. Tempat ini memberikan hak kepada setiap individu untuk mengekspresikan diri, berpartisipasi, dan merasakan kehidupan kota dengan cara yang berbeda-beda.

Table 1. Perbandingan Penelitian Ruang Terbuka Publik

| No | Judul | Kajian | Metode | Setting area Sirkulasi | Atribut |
|----|--|--|--|--|--|
| 1. | Ruang Terbuka Publik di Provinsi Sumatera Utara. (Nuastion & Zahrah, 2017) | <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan kota dan daerah menyebabkan berkurangnya ruang terbuka publik. Mengidentifikasi manfaat, pengguna hingga kualitas desain ruang terbuka public di Provinsi Sumatera Utara. Menilai kepuasan pengunjung. | <ul style="list-style-type: none"> Metode kuantitatif dengan mengukur menggunakan skala Likert. Menentukan zonasi yang dilakukan secara acak. Observasi dan kuesioner. | <ul style="list-style-type: none"> Ruang terbuka publik di 12 kota kecil di Provinsi Sumatera Utara. Sebagian besar obyek berupa lapangan. Hanya 2 yang berupa taman dan kawasan pejalan kaki tepi sungai. | <ul style="list-style-type: none"> Akses Fasilitas Aktivitas Kenyamanan Iklim. |
| 2. | Perilaku Spasial Wisatawan di Destinasi : Pengaruh Pengalaman Destinasi Sebelumnya. (Caldeira & Kastenholz, 2018) | <ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi pengaruh pengalaman pengunjung terhadap perilaku spasial temporer pengunjung yang sudah pernah berkunjung dengan pengunjung yang baru pertama kali berkunjung. Dari hasil penelitian diperoleh perbedaan pada pola perilaku ruang dan waktu. Bagi pengunjung yang baru berkunjung lebih dominan memilih tempat yang menarik dan atraksi. Bagi pengunjung yang telah berapa kali berkunjung lebih dapat menyesuaikan aktivitas yang akan dilakukannya berdasarkan kunjungan sebelumnya. | <ul style="list-style-type: none"> Penelitian ini menggunakan pendekatan perilaku spasial Penelitian ini mempunyai beberapa kelemahan, diantaranya: durasi pemantauan yang hanya dilakukan selama satu hari. | Ruang destinasi wisata | <ul style="list-style-type: none"> place |
| 3. | Pola Perilaku Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Pusat Kota Ternate. (Effendi et al., 2017) | <ul style="list-style-type: none"> Mengkaji perilaku pengunjung ruang terbuka publik untuk memanfaatkan ruang terbuka publik di kota Ternate. | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan behaviour mapping. | Taman Nukila & Pantai Falajawa | <ul style="list-style-type: none"> Legatibilitas Kenyamanan Privasi Teritori Aksesibilitas Visibilitas Sosialitas |

| No | Judul | Kajian | Metode | Seting area Sirkulasi | Atribut |
|----|--|---|--|---|--|
| 4. | Penelitian Ruang Terbuka Publik Daerah Pedesaan di Daerah Dingin Berdasarkan Survei Perilaku Penduduk. | <ul style="list-style-type: none"> Ruang terbuka publik yang terletak di pusat kota/desa lebih banyak pengunjung dibandingkan dengan ruang terbuka publik di daerah pinggiran. | Wawancara dan kuesioner | Ruang terbuka publik di Provinsi Jilin, Liaoning, dan Heilongjiang - Cina | <ul style="list-style-type: none"> Akses Iklm |
| | (Leng & Li, 2016) | | | | |
| 5. | Mobilitas Terbatas: Akses dan Aktivitas di Ruang Publik dan Pribadi. | <ul style="list-style-type: none"> Ruang terbuka publik sebagai area kreativitas. Spontanitas dalam penggunaan ruang. | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan 2 studi kasus | Ruang terbuka publik di Melbourne | <ul style="list-style-type: none"> Aktivitas Aksesibilitas |
| | (Olesen & Lassen, 2012) | | | | |

Berdasarkan 5 penelitian tersebut juga dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 fokus prioritas antara kenyamanan tempat hingga aksesibilitas yang mempengaruhi interaksi manusia dengan manusia lain seperti pada penelitian (3) sama halnya pada penelitian (2) yang dimana aksesibilitas menjadi kendala karena kurangnya integrasi pejalan kaki dan angkutan umum yang dapat menjadi menjadi hambatan. Kemudian pengalaman berkunjung juga mempengaruhi aktivitas yang dilakukan di ruang sirkulasi seperti yang dijelaskan pada penelitian (2) dan penelitian (4) dimana lokasi dan situasi tertentu terkadang mempengaruhi keramaian pengunjung serta penelitian (5) ruang terbuka juga merupakan salah satu spontanitas penggunaan ruang yang dimana para pengguna dapat menjadikan panggung untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Karena itu lah suasana menjadi hidup dan beragam.

Aspek perilaku yang diperoleh dari 5 penelitian tersebut terbukti bahwasannya sesuai dengan kaidah 12 atribut dari weisman, yaitu kenyamanan, sosialitas, visibilitas, aksesibilitas, adaptabilitas, rangsangan inderawi, kontrol, aktivitas, kesesakan, privasi, makna, dan legabilitas.

Pengaruh desain Plaza Indoor Stadion Manahan Solo terhadap perilaku dan sirkulasi pengunjung sangatlah berpengaruh. Mulai dari desain plaza yang tetap mempertahankan eksisting pohon beringin merupakan bagian dari koneksi dengan alam sama halnya dengan membuat taman hijau panjang di sisi sebelah selatan juga termasuk koneksi dengan alam, selain itu juga sebagai aspek keamanan pengunjung. Ornamen yang mendukung eksisting pohon beringin yang diambil dari desain ornamen pada kawasan sekitar juga menjadi tantangan tersendiri karena diharapkan mempunyai desain estetik yang dapat menjadi aspek terpenting pada plaza ini. Penempatan zonasi juga disini sangat penting, karena diharapkan pemilihan tempat duduk, dan zona aktif/pasif dapat membimbing pergerakan pengunjung serta mampu untuk membuka ruang untuk berinteraksi.

KESIMPULAN

Sirkulasi dan perilaku bisa dikatakan sebagai pembahasan penelitian yang bersifat

umum atau mempunyai lingkup luas sehingga tidak memiliki batasan. Terdapat banyak hal yang dapat terjadi bahkan berkembang menyesuaikan dengan karakteristik manusia itu sendiri yang diharapkan selalu tumbuh dan berkembang. Hubungan antara perilaku dan sirkulasi pengunjung di ruang publik terbentuk karena setting ruang dan peran perilaku manusia yang terbentuk terhadap lingkungan sekitar.

Menurut analisis dari penulis terkait desain Plaza Stadion Indoor Manahan terhadap sirkulasi dan perilaku pengunjung terdapat tingkatan keramaian mulai dari pagi hari, siang hari, dan sore hingga malam hari. Berbagai aktivitas dan pergerakan pengunjung juga berpengaruh. Peran situasi pun bisa saja mengubah hal tersebut. Tidak akan menutup kemungkinan jika pada saat sore hari yang seharusnya pada saat waktu tersebut area plaza ramai tetapi karena cuaca tidak mendukung untuk melakukan aktivitas luar ruangan area plaza menjadi sepi pengunjung.

Melalui penelitian dan penjabaran penelitian diatas menunjukkan bahwa desain Plaza Indoor Stadion Manahan Solo, beberapa poin dari perilaku manusia terhadap area sirkulasi publik menurut teori windley & Scheidt muncul sebagai poin penting dalam penelitian.

Dalam konteks Weisman, desain yang memahami dan merespons kebutuhan emosional, psikologis, dan fisik manusia dapat menciptakan ruang terbuka yang lebih baik untuk dihuni dan dinikmati oleh masyarakat. Desain yang memadukan unsur-unsur alam, identitas lokal, dan estetika dapat meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antara manusia dan lingkungannya.

Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi gambaran untuk mematangkan desain Plaza yang dapat meningkatkan daya tarik dan kualitas pengalaman pengunjung. Penting untuk memahami bahwa ruang publik bukan hanya tempat fisik, tetapi juga mencakup aspek-aspek psikologis dan sosial. Dengan mempertimbangkan semua aspek ini, perancangan ruang publik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung sirkulasi manusia yang sehat, beragam, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Caldeira, A. M., & Kastenholz, E. (2018). Tourists' spatial behavior in urban destinations: The effect of prior destination experience. *Journal of Vacation Marketing*, 24(3), 247–260. <https://doi.org/10.1177/1356766717706102>
- Carr, S., Francis, M., Rivlin, L. G., & Stone, A. M. (1992). *Public Space*. New York: Cambridge University Press.
- Effendi¹, D., Waani², J. O., & Sembel³, A. (n.d.). *POLA PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DI PUSAT KOTA TERNATE*.
- Leng, H., & Li, T. (2016). Research on Public Open Space of Rural Areas in Severe Cold Regions Based on Survey of Residents on the Behavioral Activity. *Procedia Engineering*, 146, 327–334. <https://doi.org/10.1016/j.proeng.2016.06.400>
- Mahardika, A. P. (2019). *Mal Pelayanan Publik Terpadu Dengan Pendekatan "Transit Oriented Development" Di Semarang*. <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/20536>
- Nabilah, A., Pribadi, S. B., & Alfia riza, M. A. (2018). Tinjauan Perilaku Pengunjung Terhadap Pola Sirkulasi Masjid Agung Jawa Tengah. *Modul*, 18(2), 54. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.54-59>
- Nuastion, A. D., & Zahrah, W. (2017). Public Open Spaces in North Sumatra Province. *Asian Journal of Behavioural Studies*, 2(5), 45. <https://doi.org/10.21834/ajbes.v2i5.48>
- Olesen, M., & Lassen, C. (2012). Restricted Mobilities: Access to, and Activities in, Public and Private Spaces. *International Planning Studies*, 17(3), 215–232. <https://doi.org/10.1080/13563475.2012.704755>
- Pynkyawati, T. (2014). Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi Bangunan Mall Dan Hotel BTC. In *Jurnal Reka Karsa @Teknik Arsitektur Itenas* | (Vol. 2, Issue 1).
- Weisman, G. D. (1981). Man Environment Model. *Journal of Man-Environment Relations*, 1(2).